

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh gaya siaran, kualitas program, dan interaksi penyiar terhadap perilaku pendengar Radio Tirilolok Swara Verbum Kupang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel gaya siaran, kualitas program, interaksi penyiar, dan perilaku pendengar berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa Radio Tirilolok Swara Verbum Kupang telah berhasil membangun ekosistem siaran yang berkualitas, komunikatif, dan berorientasi pada relasi, sehingga mampu menciptakan loyalitas pendengar yang berkelanjutan. Dominasi pendengar usia produktif dan dewasa sebesar 79% menunjukkan bahwa radio ini relevan bagi kebutuhan informasi dan refleksi kelompok masyarakat yang matang secara sosial, serta memiliki potensi strategis sebagai media pembentuk opini, nilai iman Katolik, dan kesadaran publik. Dengan fondasi tersebut, Radio Tirilolok Swara Verbum Kupang berpeluang besar untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang dari rentang waktu 10 hingga 20 tahun mendatang, dan sebagai institusi media bermisi yang adaptif terhadap perubahan teknologi, dinamika sosial, dan kebutuhan pendengar lintas generasi.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel gaya siaran terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pendengar. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,007

(lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik dan mampu menjelaskan variasi perilaku pendengar radio. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya penyampaian siaran memiliki peran yang nyata dan menentukan dalam membentuk respons, keterlibatan, serta sikap pendengar, khususnya dalam konteks radio bermisi Katolik yang tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pewartaan, pendampingan iman, dan pembentukan nilai-nilai Injili. Gaya siaran yang komunikatif, empatik, dan bernuansa pastoral memungkinkan pesan iman disampaikan secara lebih manusiawi dan kontekstual, sehingga mampu menyentuh dimensi afektif, spiritual, dan sosial pendengar.

3. Variabel kualitas program berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku pendengar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,005 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas isi, struktur, dan teknis siaran belum mampu secara langsung mendorong perilaku mendengarkan apabila berdiri sendiri. Dengan demikian, kualitas program berperan sebagai faktor pendukung yang membutuhkan kehadiran interaksi penyiar yang kuat dan bermakna agar berdampak nyata pada perilaku pendengar. Hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa kualitas program berpengaruh signifikan terhadap perilaku pendengar Radio diterima.
4. Variabel interaksi penyiar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pendengar serta menjadi variabel paling dominan dalam model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif penyiar, kedekatan

emosional, sapaan personal, dan komunikasi dua arah memainkan peran sentral dalam membentuk loyalitas dan perilaku mendengarkan radio.

5. Berdasarkan hasil uji F (simultan) gaya siaran, kualitas program, dan interaksi penyiar secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pendengar. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (yang lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat menjelaskan perilaku pendengar radio. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pendengar tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai unsur komunikasi dalam siaran radio Tirilolok Swara Verbum.
6. Dalam penelitian ini, perilaku pendengar sebagai variabel terikat (Y), yakni variabel yang dipengaruhi oleh gaya siaran, kualitas program, dan interaksi penyiar sebagai variabel independen. Perilaku pendengar tidak hanya dipahami sebagai tindakan mendengarkan secara pasif, tetapi mencakup dimensi intensitas mendengarkan, loyalitas, keterlibatan, serta partisipasi aktif pendengar baik dalam siaran (on air) maupun di luar siaran (off air). Dengan demikian, perubahan pada perilaku pendengar merefleksikan sejauh mana efektivitas kinerja siaran Radio Tirilolok Swara Verbum Kupang sebagai radio bermisi dalam membangun relasi, kepercayaan, dan komitmen pendengar terhadap nilai serta pesan yang disampaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

1) Mempertahankan gaya siaran yang humanis dan empatik

Manajemen radio Tirilolok perlu menjaga karakter gaya siaran yang hangat, bersahabat, dan autentik sebagai identitas utama Radio Tirilolok. Pelatihan berkelanjutan bagi penyiar dalam aspek vokal, storytelling audio, dan komunikasi empatik perlu dipertahankan agar kualitas kedekatan emosional dengan pendengar tetap terjaga.

2) Mengembangkan interaksi penyiar berbasis multiplatform digital

Interaksi yang sudah kuat perlu diperluas melalui pemanfaatan teknologi digital seperti WhatsApp Business, Instagram Live, TikTok Live, dan podcast interaktif. Hal ini memungkinkan keterlibatan pendengar lintas usia, khususnya generasi muda, tanpa kehilangan kedekatan personal yang menjadi ciri khas radio.

3) Inovasi kualitas program berbasis kebutuhan pendengar dan data audiens

Manajemen disarankan melakukan riset audiens secara berkala (polling digital, survei online) untuk memperbarui konten program. Program lama yang kuat perlu dipertahankan, sementara format baru seperti audio storytelling lokal, talkshow komunitas, dan program refleksi kontekstual dapat dikembangkan.

4) Penguatan identitas radio rohani-kultural di era digital

Radio Tirilolok perlu terus menegaskan jati dirinya sebagai radio rohani yang berakar pada budaya lokal. Integrasi nilai spiritual, kearifan lokal, dan isu sosial aktual dalam format siaran digital (podcast renungan, konten reels rohani) akan memperluas jangkauan pewartaan.

5) Peningkatan kapasitas teknologi dan kualitas teknis siaran

Investasi pada peralatan siaran, streaming online yang stabil, arsip audio digital, dan sistem manajemen konten perlu dikembangkan agar kualitas teknis sejalan dengan kualitas relasional dan program, sekaligus menjangkau pendengar diaspora.

6) Penguatan komunitas pendengar sebagai mitra strategis radio

Komunitas fans, kegiatan off air, dan aksi sosial perlu dipertahankan dan dikelola secara lebih terstruktur melalui platform digital komunitas. Pendengar tidak hanya menjadi audiens, tetapi mitra partisipatif dalam pengembangan Radio Tirilolok Swara Verbum ke depan.

2. Saran Akademis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti loyalitas pendengar, kepuasan pendengar, kepercayaan terhadap media, atau pengaruh media digital dan media sosial radio.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan metodologi kualitatif atau mixed methods agar dapat menggali secara lebih mendalam pengalaman emosional, relasi psikologis, serta makna kedekatan yang dirasakan pendengar dalam interaksinya dengan penyiar radio.
- 3) Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan objek kajian yang lebih luas, mencakup radio komunitas maupun radio komersial di berbagai wilayah. Perluasan cakupan penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya variasi temuan, memperkuat analisis perbandingan, serta meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian sehingga relevansinya tidak hanya terbatas pada satu konteks lokal, tetapi juga berlaku pada dinamika penyiaran radio di wilayah lain.